

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pasti akan merasakan sakit, baik sakit itu dikarenakan kelalaian dalam menjaga kesehatan, makan dan minuman yang tidak sehat, ataupun karena sebab lain, semisal tertimpa kecelakaan. Pada umumnya tidak ada orang yang suka tertimpa penyakit. Siapa pun pasti menghendaki agar senantiasa dalam keadaan sehat.

Gaya hidup yang tidak sehat merupakan akar dari berbagai penyakit. Pola perilaku masyarakat saat ini gemar melakukan kegiatan yaitu kurang mengkonsumsi air dan cenderung mengkonsumsi jamu dalam jangka panjang, mengkonsumsi obat-obatan sembarangan, kurang olahraga, merokok, mengkonsumsi makanan yang mengandung zat kimia seperti pewarna, pengawet, dan penyedap rasa, serta mengkonsumsi serbuk atau minuman penambah stamina yang kurang memperhatikan aspek kesehatan memicu penyakit dengan leluasa memasuki tubuh.

Salah satu penyakit berbahaya yang bisa timbul akibat gaya hidup yang tidak sehat tersebut adalah gagal ginjal kronik. Gagal ginjal kronik (*Chronic Kidney Disease*) merupakan salah satu penyakit tidak menular (*non-communicable disease*) yang perlu mendapatkan perhatian karena telah menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan angka kejadiannya yang cukup tinggi dan berdampak besar terhadap morbiditas, mortalitas dan sosial ekonomi masyarakat karena biaya perawatan yang cukup tinggi.¹ Gagal Ginjal Kronis (GGK) merupakan suatu keadaan dimana terdapat penurunan fungsi ginjal karena adanya kerusakan parenkim ginjal yang bersifat kronik dan *irreversible*.² Seseorang didiagnosis menderita gagal ginjal kronik jika terjadi kelainan dan kerusakan pada ginjal selama 3 bulan atau lebih yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal sebesar 78-85% atau laju filtrasi glomerulusnya (LFG) kurang dari 60 ml/min/1,73m² dengan atau tanpa kelainan pada ginjal. Penurunan LFG akan terus berlanjut hingga pada akhirnya terjadi disfungsi organ pada saat laju filtrasi glomerulus menurun hingga kurang dari 15 ml/min/1,73 m² yang dikenal sebagai *End-Stage Renal Disease* (ESRD) atau penyakit

¹ Smeltzer, S. C. & Bare, B. G, *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, Edisi 8, Volume 2*, (Jakarta: EGC, 2010), 108.

² Smeltzer. & Bare, *Buku Ajar Keperawatan*, 112.

ginjal tahap akhir, sehingga membutuhkan penanganan lebih lanjut berupa tindakan dialisis atau pencangkokan ginjal sebagai terapi pengganti ginjal.³

Negara Indonesia pada tahun 2013 jumlah penderita gagal ginjal kronis sebanyak 0,2% dari keseluruhan penduduk Indonesia. Provinsi Jawa Tengah menempati peringkat 5 dengan angka kejadian gagal ginjal kronik sebesar 0,3% setelah provinsi Sulawesi Tengah, Aceh, Gorontalo, dan Sulawesi Utara (Risikesdas, 2013). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan tahun 2019 Pada tahun 2018 kematian yang disebabkan karena gagal ginjal kronik mencapai 1.243 orang.⁴

Salah satu kabupaten di ujung timur provinsi Jawa Tengah yakni kabupaten Rembang, terjadi peningkatan jumlah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Pada tahun 2017 jumlah kunjungan pasien yang menjalani hemodialisa sejumlah 385 pasien sedangkan pada tahun 2018 jumlah kunjungan pasien yang menjalani hemodialisa sejumlah 340 pasien dan kebanyakan berasal dari Kecamatan Kaliori dan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang.⁵ Berdasarkan keterangan yang diungkapkan oleh pihak rumah sakit yang disampaikan oleh Ibu Nunuk didapatkan bahwa dari hasil pemeriksaannya rata – rata masyarakat yang terkena penyakit gagal ginjal mengkonsumsi makanan yang mengandung pewarna, pengawet, penyedap rasa, jamu dan minuman bersuplemen serta kebiasaan merokok yang masih digemari masyarakat.⁶

Pasien yang mengalami gagal ginjal kronik sering kali mengalami kondisi mental yang tergunjang, depresi dan tidak jarang masalah yang diderita seseorang dapat mempengaruhi kejiwaannya, seperti merasa takut, khawatir, bingung, ragu, dan tidak percaya diri. Salah satu dampak mental manusia itu antara lain adalah stress⁷

Stress ialah interaksi antara individu dan lingkungan yang ditandai dengan ketegangan emosional berpengaruh dengan ketegangan mental, dan fisik seseorang. Stress merupakan salah satu

³ Smeltzer. & Bare, *Buku Ajar Keperawatan*, 121.

⁴ www.kemendes.kemkes.co.id Diunduh tanggal 7 Maret 2019

⁵ Rekam Medik Rumah sakit Islam Rembang. Diambil pada tanggal 1 Maret 2019 jam 10.00

⁶ Wawancara dengan Ibu Nunuk Sri Lestari selaku Wadir Pelayanan RSI Arafah Rembang, pada tanggal 1 Maret 2019 jam 13.00

⁷ Arifin, *Pokok-pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), 30

penyakit psikis yang dapat berdampak pada fisik.⁸ Keadaan tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan suatu pemikiran. Apalagi dalam keadaan yang tidak stabil juga berdampak pada kejiwaan seseorang. Kebanyakan manusia cenderung menganggap bahwa cobaan atau ujian hidup terbatas pada hal-hal yang tidak menyenangkan.

Kesabaran dalam menghadapi ujian telah disampaikan dalam firman Allah dalam Al Quran Surat Al anbiya ayat 35:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۗ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: *Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.* (Al anbiya ayat 35)⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang pasti diberikan cobaan/ujian oleh Allah SWT berupa keburukan (kesusahan, kesengsaraan) dan kebaikan (kemewahan, kebahagiaan). Orang yang diberikan kesehatan dan kekayaan sesungguhnya telah dicoba oleh Allah, apakah ia mampu bersyukur dan tetap mendekatkan diri kepada Allah atau bahkan sebaliknya. Selanjutnya Allah menguji dengan keburukan dan kesengsaraan yaitu, apabila pasien yang menderita gagal ginjal kronik mampu menghadapi ujian dari Allah maka ia mampu menstabilkan mentalnya. Sebaliknya, apabila pasien penderita gagal ginjal kronik tidak mampu menerima ujian atau cobaan dari Allah maka ia akan bereaksi terhadap beban (penyakit) yang dideritanya yang di sebut stress.

Stress sebagai reaksi-reaksi emosional dan psikologis yang terjadi pada situasi dimana tujuan individu mendapat halangan dan tidak bisa mendapatkannya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya stress pasien di Rumah Sakit adalah suatu perasaan tertekan yang dialami Pasien dalam menghadapi penyakitnya, ketakutan pasien akan kematian, biaya yang mahal,

⁸ Arifin, *Pokok-pokok Bimbingan*, 33.

⁹ Al Qur'an, Al anbiya ayat 35, *Alqur'an dan terjemahnya* (Jakarta Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alqur'an, 2010), 176

fasilitas dan pelayanan Rumah sakit yang tak sesuai dengan harapan Pasien, masalah pribadi dengan keluarga, kurangnya dukungan keluarga, kurangnya pengetahuan dan pendidikan tentang agama dan masalah pribadi lainnya, yang disebabkan oleh stresor yang datang dari lingkungan keluarga, masyarakat dan kerja, seperti lingkungan Rumah Sakit, lembaga, organisasi bahkan dari individu itu sendiri. Tinggi rendahnya tingkat stress Pasien bergantung oleh manajemen stress yang dilakukan oleh individu dalam menghadapi masalah stressnya.

Pasien yang mengalami stress membutuhkan bimbingan baik dari segi psikologis, medis, maupun spiritual, dari segi spiritual dengan adanya bimbingan rohani. Farida menyatakan bimbingan adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. Kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.¹⁰

Lebih lanjut Farida menjelaskan bahwa dengan adanya bimbingan rohani, diharapkan pasien dapat mengambil hikmah dibalik cobaan sakit yang diberikan Allah kepadanya (pasien). Karena dengan keadaan sakit, pasien dapat memahami sisi positifnya antara lain: mendapat kesempatan untuk beristirahat dari segala aktivitas, menjadi jalan penebus dosa dan sebagai sarana untuk latihan bersabar atau berserah diri hanya kepada Allah.

Sedangkan menurut Abdul Basit pengertian bimbingan rohani Islam bagi pasien adalah pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan doa, cara bersuci, shalat, dan amalan ibadah lainya yang dilakukan dalam keadaan sakit.¹¹

Bimbingan rohani Islam merupakan salah satu wujud dakwah Islam yaitu bentuk dakwah Irsyad Islam. Irsyad Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri, individu atau kelompok kecil agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi yang baik dan memperoleh ridha Allah di dunia dan akhirat. Jadi bimbingan rohani berperan untuk menguatkan mental pasien. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan motivasi pada pasien agar tetap

¹⁰ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien* (Kudus: STAIN, 2009), 43

¹¹ Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Depok: Kencana, 2017), 15.

ikhlas, menerima diri, sabar, serta tetap bersyukur, beribadah, berdo'a, dan ber ikhtiar dalam menghadapi penyakitnya.¹²

Bimbingan Rohani sebagai salah satu program layanan kesehatan yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Islam Arafah Rembang yang di dalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada Pasien di Rumah Sakit sebagai bentuk upaya kepada mereka yang mendapatkan ujian dari Allah SWT. Rumah Sakit Islam Arafah Rembang dari awal berdiri pasti sudah terprogram memiliki petugas bimbingan rohani, karna di samping Rumah Sakit di bangun untuk medis dan kemasalahatan umat, tujuan utamanya juga untuk berdakwah sebagai salah satu amal usaha. Karena perbedaan masalah dan karakter setiap Pasien di Rumah Sakit yang bisa menghambat proses kesembuhan Pasien, maka hal ini perlu dikaji lebih dalam lagi, mengapa muncul stress terhadap Pasien, bagaimana latar belakang dan sebab-sebab munculnya stress tersebut, serta upaya mengatasinya. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik meneliti dan membuat judul "Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Menurunkan Stress pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSI Arafah Rembang".

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar diperoleh gambaran yang jelas dari permasalahan diatas. Penelitian ini menitikberatkan pada Peran Pembimbings Rohani Islam dalam Menurunkan Stress pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSI Arafah Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor penyebab pasien gagal ginjal kronik mengalami stress di RSI Arafah Rembang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan bentuk bimbingan rohani bagi pasien gagal ginjal kronik dalam menurunkan stress di RSI Arafah Rembang?
3. Bagaimanakah peran bimbingan rohani Islam dalam mengatasi stress pasien gagal ginjal kronik di RSI Arafah Rembang?

¹² Basit, *Konseling Islam*, 16.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab pasien gagal ginjal kronik mengalami stress di RSI Arafah Rembang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bentuk bimbingan rohani bagi pasien gagal ginjal kronik dalam menurunkan stress di RSI Arafah Rembang.
3. Untuk mengetahui peran bimbingan rohani Islam dalam mengatasi stress pasien gagal ginjal kronik di RSI Arafah Rembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu konseling Islam terutama terkait bimbingan rohani kepada pasien. Sebagai salah satu perbandingan studi lebih lanjut dalam peningkatan dan ilmu pengetahuan di bidang ilmu bimbingan penyuluhan Islam, khususnya yang berkaitan dengan bimbingan kerohanian dalam mengatasi stress pasien di RSI Arafah Rembang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti : sebagai wahana menambah pengetahuan dan wawasan peneliti pada khususnya, dalam bidang konseling Islam.
- b. Bagi Pasien dan Rumah Sakit: diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pasien dalam mengatasi stressnya, serta berbaik terhadap kekurangan-kekurangan peran petugas bimbingan rohani di RSI Arafah Rembang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui keseluruhan isi atau materi-materi skripsi ini secara global, maka penulis perlu mengemukakan sistematika skripsi ini, yang terdiri dari tiga bagian:

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari Halaman Judul, Halaman Nota Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, dan Halaman Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Dalam bab ini terdiri dari beberapa bab antara lain:

Bab I pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi

Bab II Landasan Teori terdiri dari: Kerangka Teoritik, Kerangka Berfikir, Penelitian Terdahulu, untuk mengetahui peran bimbingan rohani Islam dalam menurunkan stress pada pasien gagal ginjal kronik.

BAB III metode penelitian terdiri dari: Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data Dan Analisis Data.

Bab IV bab ini berisi analisis hasil penelitian meliputi gambaran umum RSI Arafah Rembang dan analisis peran pembimbing rohani Islam dalam menurunkan stress pada pasien gagal ginjal kronik di RSI Arafah Rembang

Bab V meliputi: Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup

3. **Bagian Akhir**

Bagian akhir berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran